

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Ini adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi banyak pengguna ketika membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang dikelola oleh sumber daya pemilik.

Salah satu parameter perusahaan yang paling umum digunakan laba adalah ukuran kinerja sebuah perusahaan. Laba adalah salah satu informasi potensial yang disertakan dalam laporan keuangan yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena tingkat kinerja manajemen dapat dinilai melalui laba, tingkat kemampuan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang, dan tingkat risiko investasi di perusahaan. Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan laporan keuangan menjadi lebih baik. Peningkatan laba dibandingkan periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan naik.

Menurut Endiana dalam (Safitri, Putra, & Sunnarwijaya, 2020) mengatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif tentang perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna, terutama pemilik dan kreditur membuat sebuah keputusan. Tujuan ini termasuk memberikan informasi yang berguna mengevaluasi efektivitas manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya. Orang yang tertarik dengan pembangunan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami situasi keuangan dan status keuangan perusahaan akan diketahui dari laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan catatan laporan keuangan.

Universitas Buana Perjuangan Karawang



Selain pihak dalam perusahaan, ada beberapa perusahaan juga perlu memahami kesehatan keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain: Investor dan kreditur (potensi) lainnya. Menyadari pentingnya informasi laba, para pihak manajemen berusaha untuk mengurangi volatilitas dalam laba yang dilaporkan agar sesuai tujuan yang diinginkan atau yang biasa dikenal dengan praktik perataan laba. manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk memperlancar laba seperti yang diharapkan.

Berikut merupakan daftar laba setelah pajak (*profit (loss) after tax*). 5 perusahaan dari 25 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 1.1

Daftar Laba Setelah Pajak Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode	Laba Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rp)				
	2017	2018	2019	2020	2021
PTBA	4547232	5121112	4040394	2407927	803688
ADRO	413759	351776	437556	120669	465275
ITMG	252703	258756	126502	37828	475390
BUMI	242746	158218	9704	-337335	223377
SMMT	3105884	76611000	-8626062	-29563613	233437867

Sumber : BEI, data diolah 2025

Data diatas merupakan laba setelah pajak 5 tahun berturut-turut dari 5 perusahaan di sektor pertambangan batu bara yang merilis laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia. PT Bukit Asam pada tahun 2017 memiliki laba sebesar Rp 4.547.232.000 lalu Rp 5.121.112.000 pada 2018, kemudian menurun menjadi Rp 4.0407.394.000 pada tahun 2019, Lalu menurun drastis menjadi Rp 2.407.927.000. Terlihat pada sampel penelitian yang lain mengalami hal yang sama.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba. Faktor pertama yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya (Yanti, 2025). salah satu cara yang menentukan profitabilitas adalah rumus *return on assets* (ROA). Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Secara umum, profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan, karena hubungan antara keduanya profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah ketika profitabilitas dipicu oleh perusahaan kecil yang diakuisisi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Widyantoro (2022), perusahaan mempraktikkan perataan laba dengan meningkatkan pendapatan untuk memperoleh penghasilan agar dapat menunjukkan stok dan mempertahankan investor yang ada. Penemuannya menyatakan profitabilitas memiliki dampak positif pada perataan laba. Artinya tanda positifnya adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula peningkatan yang terjadi pada praktik perataan laba dan sebaliknya.

Penelitian lain yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti hasil dari penelitian sebelumnya oleh Rowena dan Hendra (2020) menemukan bukti bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang besar tidak menjamin berkurangnya kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Motivasi untuk membuat laporan keuangan terlihat stabil juga dapat dilakukan oleh perusahaan dengan profit yang rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi perataan laba adalah *leverage*. *Financial leverage* adalah sesuatu yang berharga bagi perusahaan sebagai pemanfaatan aset keuangan yang memiliki bobot yang tepat dengan tujuan akhir meningkatkan laba (Utami dan Ananda, 2023). Jika perusahaan mempunyai hutang yang relatif besar tentunya resiko juga akan bertambah, maka akan mendorong perusahaan melakukan perataan laba yang boleh digunakan untuk menyeimbangkan keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui rasio *leverage* suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan Formula *Debt-to-Asset Ratio* (DAR).

DAR menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dengan menggunakan utang. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar resiko yang dihadapinya, sehingga investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat DAR tinggi lebih memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang lancar untuk menghindari kerugian, semakin tinggi tingkat keuangan Semakin besar *leverage*, semakin besar hutang maka semakin besar resiko perusahaan terkait dengan pembayaran hutang, sehingga manajemen menetapkan kebijakan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan perataan laba agar terlihat stabil dan dapat menunjukkan kinerja manajemen yang efektif dalam menghasilkan pembayaran laba hutangnya.

Berbagai penelitian yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti hasil dari penelitian sebelumnya oleh, Ridwan dan Fransiska (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh pada perataan laba. Penggunaan hutang besar menyebabkan penurunan keuntungan disebabkan oleh peningkatan beban ditanggung oleh perusahaan. Situasi ini mendorong manajer untuk kelancaran laba. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, *leverage* tinggi mengakibatkan kurangnya minat pemangku kepentingan, terutama investor di perusahaan. Masalah ini menunjukkan pengaruh positif dari *leverage* pada perataan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Nanda dalam (Safitri, Putra, & Sunnarwijaya, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kategori: besar, kecil dan menengah. Sebuah perusahaan tumbuh dalam skala yang sangat besar mempengaruhi perhatian dan minat analis, investor, dan pemerintah dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Perusahaan besar akan menghindari volatilitas laba yang drastis dengan melakukan operasi perataan laba sesuai keinginan perusahaan sekaligus menanggung pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Berbagai penelitian yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti hasil dari penelitian Angreini dan Nurhayati (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan

Ramadhani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar perhatian kepada perusahaan. Sinyal disediakan oleh manajemen (*agent*) melalui pengungkapan aset perusahaan yang besar pasti menarik perhatian baik bagi pemangku kepentingan minat. Hal ini mengakibatkan batasan manajer dalam melakukan perataan laba sehingga menunjukkan efek negatif dari ukuran perusahaan untuk perataan laba.

Faktor ke empat yang mempengaruhi perataan laba adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak kelembagaan, yaitu pihak-pihak yang membentuk suatu lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga lain pemegang saham. Kepemilikan dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik kepentingan yang dapat memberi insentif kepada manajer untuk melakukan perataan laba (Dewi Sri Rahmawati, 2020).

Berbagai penelitian yang terkait menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. seperti hasil dari penelitian sebelumnya oleh Hasil penelitian Burhan & Malau (2021) memperoleh hasil jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan pada perataan laba. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Munif dan Sutrisno (2024) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Perataan laba merupakan perilaku manajemen dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban sehingga Jumlah pendapatan yang dilaporkan dari satu periode ke periode lainnya. Perataan laba mengakibatkan tidak akuratnya informasi laporan keuangan yang disampaikan manajemen dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan, manajemen kadang-kadang mengubah laporan laba rugi untuk keuntungan pribadi, seperti memperoleh bonus yang lebih besar atau mempertahankan posisi (Lavenia 2023)

Hasil penelitian yang tidak konsisten ditemukan untuk variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan perataan laba,

maka peneliti mengambil topik ini yang diberi judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Sektor Pertambangan Batu bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada fenomena yang sudah dijabarkan, sehingga penulis mengatakan sebagian identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Laba dapat menyebabkan masalah agensi, yaitu konflik kepentingan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pihak bertindak sebagai agen bagi pihak tertentu untuk memberikan kewenangan pengelolaan otoritas.
2. Terdapat rasio DAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur di tengah kekhawatiran perusahaan.
3. Tindakan perataan laba mengakibatkan tidak akuratnya informasi laporan keuangan yang disampaikan manajemen dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel Independen dalam riset ini merupakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sebaliknya variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.
2. Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jangka waktu penelitian ini sekitar 5 tahun yaitu 2017-2021

1.4 Perumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang sebelumnya, sehingga penulis dapat merumuskan perkara yang bakal dibahas pada riset ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada penjelasan latar belakang sebelumnya, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 2021, hal ini karena besar kecilnya profitabilitas belum tentu mendukung perataan laba.
2. *Leverage* secara parsial diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 2021, hal ini karena besar kecilnya *Leverage* belum tentu mendukung perataan laba. Karena *Leverage*, yang mencerminkan tingkat utang dalam struktur modal perusahaan, menciptakan tekanan keuangan yang signifikan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan merasa terdorong untuk menjaga stabilitas laba. Dengan meratakan laba, perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan meyakinkan para pemberi pinjaman bahwa kemampuan pembayaran utang tetap terjaga.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dikarenakan perusahaan memanfaatkan ukuran perusahaan untuk dijadikan jaminan atas pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk

meningkatkan perataan laba, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Secara parsial Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan KI tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 2021, Tidak semua investor institusional memiliki tujuan dan perilaku yang sama. Beberapa institusional mungkin memiliki horizon waktu yang lebih pendek atau lebih fokus pada kinerja jangka pendek.
5. Secara simultan profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan bisa jadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran ataupun secara khusus berkaitan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

2. Manfaat praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan cerminan mengenai bernilainya data keuangan selaku dasar pengambilan keputusan yang rasional.

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan cerminan dalam menilai kinerja industri serta menolong dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.